

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003:

Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global, sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pasal 1 Ayat (1):

Bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>1</sup>

Dari pertimbangan pasal 1 di atas menunjukkan bahwa dalam menyelenggarakan pembelajaran pada suatu Lembaga Pendidikan harus mengacu kepada hal-hal tersebut di atas. Oleh karena itu, dibutuhkan guru sebagai pendidik, tenaga kependidikan dan siswa serta sarana dan prasarana Pendidikan. Guru sebagai pendidik yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala Sekolah atau Pemimpin Sekolah guna mengelola sekolah. Keberhasilan dan kemajuan sebuah sistem pendidikan tidak terlepas dari peran seorang pemimpin atau kepala sekolah. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan

---

<sup>1</sup> Indonesia, Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 Tahun 2003, LN No. 20 Tahun 2003, TLN No. 4301, Pasal 1.

mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.<sup>2</sup>

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu Pendidikan.<sup>3</sup> Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>4</sup> Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebagai kepala sekolah tentu harus mengacu kepada standar kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah. Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 tahun 2007 yang mengatakan bahwa: “kualifikasi kepala sekolah terdiri atas: Kualifikasi Umum dan Kualifikasi Khusus, serta memiliki 5 kompetensi diantaranya kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan social”.<sup>5</sup>

Dalam menjalankan roda organisasinya kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan

---

<sup>2</sup> Novianty Djafri, 2017, *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish), h.1.

<sup>3</sup> Dian Rostikawati, 2022, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Surabaya Cipta Media Nusantara, cet. 1), h. 30

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah RI, No. 28, Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar

<sup>5</sup> Indonesia, Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, No. 13 Tahun 2007, LN No. 41 Tahun 2005, TLN No. 4496, Pasal 1.

sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya serta memiliki dasar kepemimpinan yang kuat.<sup>6</sup> Menjadi seorang kepala sekolah merupakan amanat dari Allah SWT, amanah dan kepercayaan dari pemerintah dan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam (Qs.An-Nisa: 4: 58)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."*<sup>7</sup>

Dari Ayat tersebut menjelaskan: Allah Swt memerintahkan umatnya untuk mengajarkan suatu tuntunan hidup yakni tentang amanah. Sebagaimana dalam ayat Allah menyampaikan amanat secara sempurna dan tepat waktu kepada yang berhak menerimanya, dan Allah juga menyuruh apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia yang berselisih hendaknya kamu menetapkannya dengan keputusan yang adil. Sungguh, Allah yang telah memerintahkan agar memegang teguh amanah serta menyuruh berlaku adil adalah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu.

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa), h. 16

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2007, Bandung: Yayasan penerbit dan penerjemah Al-Qur'an.

Kepala sekolah sering juga disebut manajer di sekolah yang dipimpinnya. Karena kepala sekolah merupakan guru yang menjabat sebagai pemimpin/manajer yang bertanggung jawab atas guru-guru dan staf yang di bawah pimpinannya. Dalam masalah kepemimpinan nabi Muhammad SAW menjelaskan di dalam hadis yang berbunyi:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ  
وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا  
وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَا لِي سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ  
أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ  
عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*Artinya: Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya (H.R. Bukhori).<sup>8</sup>*

Berdasarkan hasil di atas maka kepala sekolah harus melaksanakan *school reform* mengajak seluruh komponen pendidikan yang ada di sekolah untuk melakukan reorganisasi dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan

<sup>8</sup> Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari sahih al-Bukhari, 1992 , Kitab: Jum'at Bab alat Jumat di Desa dan Kota, No. Hadits: 844 (Beirut: Dar as -S a'bu, t.t), 139. 2 Ngalim Purwanto, Administrasi Pendidikan, Cet .VII (Jakarta: Sumber Wijaya), h. 49-50

yang saat ini menjadi dambaan seluruh bangsa dan negara. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan sebagaimana yang dijelaskan dalam permendiknas nomor 13 tahun 2007, mengatur bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolah yang bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah, berkaitan dengan peningkatan mutu SDM, peningkatan profesionalitas guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan naungan kepemimpinan kepala sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas kerja yang tinggi dalam mencapai tujuan.<sup>9</sup>

Mutu pendidikan merupakan salah satu pilar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Semua unsur yang ada di madrasah bertanggung jawab dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Dan tanggung jawab yang paling besar berada di tangan kepala sekolah. Berbagai upaya harus dipikirkan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah guna meningkatkan kualitas (mutu) pendidikan.

Agar peserta didik begitu juga masyarakat mendapatkan kepuasan terhadap pelayanan madrasah tersebut. Karena mutu adalah kondisi yang terkait dengan kepuasan pelanggan terhadap barang atau jasa yang diberikan oleh

---

<sup>9</sup> Jajat Munajat, 2021, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Cet. I; Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani), h. 3.

produsen.<sup>10</sup> Apabila dikaitkan dengan pendidikan, mutu pendidikan berarti adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan pelanggan. Dalam hal ini yang menjadi pelanggan pendidikan adalah peserta didik dan masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu upaya yang sedang diprioritaskan untuk mencapainya. Komponen peningkatan mutu pendidikan meliputi: guru, siswa, kurikulum, belajar-mengajar, sarana-prasarana pendidikan, administrasi, biaya/dana dan lain-lain. Mutu pendidikan tersebut selanjutnya dapat dikenali melalui tanda-tanda operasional berupa: 1) lulusan yang relevan dengan masyarakat, 2) nilai akhir belajar peserta didik, 3) persentase lulusan yang dicapai sekolah, 4) penampilan kemampuan dalam semua komponen pendidikan.

Artinya lembaga pendidikan juga dituntut untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Lazimnya semakin berkualitas pendidikan tersebut, maka semakin melonjak biaya yang dibutuhkan. Dalam usaha pelaksanaan keberhasilan diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan ini ditentukan oleh peran kepala sekolah dalam kepemimpinannya, sehingga dengan adanya kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin dapat mendorong sumber daya manusianya agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi Mutu Pendidikan di Sekolah Qismul Ali Al-Jam'iyatul Washliyah Medan sudah terakreditasi B. Meskipun sudah terakreditasi B, sebagai pemimpin kepala sekolah tetap mengupayakan agar mutu pendidikan di sekolah semakin meningkat. Upaya yang dilakukan diantaranya: meningkatkan

---

<sup>10</sup> Dadang Suhardan dkk., 2009, *Manajemen Pendidikan*, Cet.1 (Bandung: Alfabeta), h. 295

kompetensi guru dengan mengikuti pelatihan atau Workshop, melakukan pembinaan bagi siswa yang berprestasi, menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.

Sebagaimana kebijakan yang diambil yakni memutuskan untuk memberikan pendidikan secara minum kebawah, bukan berarti pendidikan di Sekolah Qismul Ali Al-Jam'iyatul Washliyah Medan relatif rendah. Prestasi yang diperoleh siswa Sekolah Qismul Ali Al-Jam'iyatul Washliyah Medan termasuk ujian sekolah cukup baik. Meskipun memiliki program unggulan tahfidz setiap semester 1 Juz, namun sebagai tenaga pendidik tidak bisa memaksa kehendak siswa untuk memiliki prestasi dibidang tahfidz juga.

Siswa Sekolah Qismul Ali Al-Jam'iyatul Washliyah Medan banyak memiliki prestasi dibidang keagamaan bahkan siswa/i nya setelah tamat dari sekolah diterima perguruan tinggi luar negeri Contohnya: Cairo University, Internasional Islamic University Malay, Iran University Of Science and Technology (IUST). Penulis sangat tersentuh atas kegigihan dan keikhlasan kepala sekolah dan para tenaga pendidik yang mengajar di sana dikarenakan sekolah tersebut bergabung dengan panti asuhan, hingga membuat penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai peran kepala sekolah.

Berawal dari keprihatinan banyaknya anak-anak yang ditinggal orang tuanya, siswa/i dari keluarga prasejahtera, yang tidak memiliki kesempatan mendapatkan pendidikan yang layak. Sementara di lingkungan sekitar, yaitu perumahan jalan Ismailiyah tersebut bertebaran sekolah unggulan.

Untuk itu peneliti observasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menganalisis masalah serta membuat konsep pemecahan masalah. Dengan begitu sekolah Qismul Ali Al-Jam'iyatul Washliyah diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikannya sehingga jauh lebih maju sekolah tersebut dan harus sesuai dengan prosedur dari undang- undang untuk kepala sekolahnya sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diteliti dan dibahas lebih mendalam lagi mengenai masalah tersebut. Untuk itu peneliti dapat mengangkat judul penelitian ***“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH QISMUL ALI AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH MEDAN”***

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Qismul Ali Al-Jam'iyatul Washliyah Medan?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Qismul Ali Al-Jam'iyatul Washliyah Medan?
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Qismul Ali Al-Jam'iyatul Washliyah Medan?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Qismul Ali Al-Jam'iyatul Washliyah Medan.
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Qismul Ali Al-Jam'iyatul Washliyah Medan.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Qismul Ali Al-Jam'iyatul Washliyah Medan.

Dalam penelitian ini, semoga dapat memberikan manfaat-manfaat tersebut :

#### **1) Manfaat Teoritis**

- a) Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam.
- b) Bagi pengembangan keilmuan, penelitian ini dapat memberikan sumber teoritis dalam ilmu pendidikan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### **2) Manfaat Praktis**

- a) Bagi Peneliti, wawasan bagi peneliti sebagai calon tenaga kependidikan dalam bidang pengetahuan terkhusus tentang bagaimana meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

b) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan referensi untuk bahan ajar, guna mencapai proses evaluasi yang baik, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang baik.

c) Bagi Siswa

Mendapatkan mutu pendidikan dengan baik yang diterima dari pihak sekolah/ madrasah.

#### **D. Batasan Istilah**

##### **1. Pengertian Peran Kepala Sekolah**

Menurut WJS Poedarminta peran adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang untuk memberikan suatu sumbangsih baik berupa pikiran, tenaga, dan materi ataupun berarti cara, perbuatan untuk memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan.<sup>11</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata peran berarti perangkat tingkah laku diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>12</sup> Peran mengandung arti yang cukup luas meliputi status secara dinamis berkembang kearah tujuan tertentu Andi Rusdiana menjelaskan bahwa pelaksanaan tugas secara efektif, dinamis, oprasional yang ada

---

<sup>11</sup> Wjs Poewardarminta, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas), h.735

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 854

hakikatnya merupakan usaha, upaya cara-cara dan strategi untuk mencapai tujuan dari pada suatu kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>13</sup>

Secara etimology kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Sehingga secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah atau lembaga pendidikan di mana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Peran kepala sekolah adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dilakukan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan.

## **2. Pengertian Mutu Pendidikan**

Dalam kamus besar bahasa indonesia “mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Mutu merupakan gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

Menurut Teguh Triwiyanto (2014) pendidikan yaitu:

Pendidikan adalah usaha untuk menarik sesuatu yang ada di dalam diri manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan

---

<sup>13</sup> Andi Rusdiana, 1988, *Memahami Integritas Dunia Wanita Dibalik Pesan Maulid*, Alaudin, No.47. Th. Viii, April, Ujung Pandang, h. 3

untuk mengoptimalisasikan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Menurut Hari Suderadjad (2005) pendidikan yang bermutu yaitu:

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa mutu pendidikan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Dimana, masa depan bangsa terletak pada masa kini. Pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu sangat penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

#### **E. Telaah Pustaka**

1. Skripsi yang ditulis oleh Azam Khoiruman (210314274) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018 dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Pacitan” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yakni dengan model miles dan huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam merencanakan program peningkatan mutu pendidikan terbukti bahwa kepala sekolah sangat memperhatikan dari penerimaan peserta didik guru hingga karyawan yang baik dengan memberikan tes bagi peserta didik dan adanya kelas reguler dan akselerasi dan memilih guru dan karyawan yang berkompeten. Kepala sekolah menjalankan program dengan baik salah satunya mengadakan diklat dan workshop bagi guru dan karyawan. Selain itu kepala sekolah juga menerapkan perencanaan dan menjalankan rapat secara rutin dan dengan telaten mengawasi agar tujuan pembelajaran tercapai. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya penelitian ini merumuskan masalah pada tiga titik yakni bagaimana peran kepala sekolah dalam merencanakan, menjalankan, dan mengawasi program peningkatan mutu pendidikan, sedangkan penelitian penulis hanya terfokus pada bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan saja.

2. Nor Naimah, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Sekolah Dasar Swasta AlIman Bintaro) 202, dengan metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin sudah menjalankan perannya sesuai aturan pemerintah. Dengan karakter yang hamble, humoris namun tetap disiplin, dan memiliki kepribadian yang bersifat terbuka dan selalu berkomunikasi dan bemusyawarah apabila terdapat

masalah atau suatu hal yang harus diputuskan. Meskipun dari segi sarana prasarana masih belum dibanding kepemimpinan sebelumnya. Mulai dari nilai raport hingga terakreditasinya sekolah. stabil, namun pada kepemimpinan kepala sekolah sekarang SDS Allman Bintaro banyak mengalami peningkatan.

3. Nuruddin Muzakki, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Situasi Pandemi Di Smp Negeri 9 Malang, 2021 dengan metode yang digunakan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian tersebut peran kepala sekolah Dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dengan hasil bahwa Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin, motivator, supervisor, administrator, dan manajer. Peran kepala sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di buat oleh kepala sekolah membuat peserta didik mempunyai keahlian dibidang ekstrakurikuler yang diikutinya dan mampu bersaing dengan sekolah yang lain.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang merupakan rangkaian susunan penelitian yang sistematis, berikut sistematika pembahasannya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, fokus penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORITIS**

Bab ini berisi meliputi teoritis (Kajian Pustaka, Landasan Teori)

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, Informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan Teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dari metode penelitian yang diambil pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran penutup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Kepala Sekolah**

##### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah terdiri dari dua kata kepala dan sekolah, kepala dapat berarti ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberikan pelajaran. Kemudian menurut Mulyasa dalam Wadib Su'udi mengatakan bahwa kepala sekolah adalah orang yang memiliki kemampuan menggerakkan semua personal satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.<sup>14</sup>

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah. Kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama secara struktural dan administratif di sekolah.

---

<sup>14</sup> Wadib Su'udi, 2017, *Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Malang: PT Litera Media Tama), h. 6

Oleh karena itu ia memiliki staf atau pejabat yang berada dibawah pimpinan pimpinannya.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Sudarman Danim kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.<sup>16</sup>

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki tugas yang cukup berat. Keefektifan kepala sekolah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen adalah ketepatan penerapan kemantapan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian serta pendayagunaan seluruh sumber-sumber pendidikan baik keterangan, dana, sarana dan prasarana termasuk informasi secara optimal, yaitu menunjukkan sejauh mana kepala sekolah melaksanakan tugas pokoknya secara baik dan benar.<sup>17</sup>

Kepala Sekolah adalah seseorang yang diberikan kewenangan untuk memimpin suatu lembaga negeri maupun swasta, tentunya yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan memadai serta mempunyai banyak pengalaman dalam ruang lingkup pendidikan. Kepala sekolah yang efektif setidaknya harus mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal yaitu: (1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di sekolah; (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah; dan (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi. Kemampuan menjawab ketiga pertanyaan

---

<sup>15</sup> Sulistiyorini, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf), cet. Ke-1, h. 133.

<sup>16</sup> Sudarwan Danim, 2002, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 145

<sup>17</sup> Muhammad Sholeh, 2016, *Keefktifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*”, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, (Vol. 1, No. 1), h. 41

tersebut dapat dijadikan tolak ukur sebagai standar kelayakan seseorang dapat menjadi kepala sekolah yang efektif atau tidak.<sup>18</sup>

Dalam memangku jabatan sebagai kepala sekolah maka sebaiknya memiliki tiga keterampilan diantaranya adalah:

- a. Keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan ini meliputi pengetahuan khusus tentang keuangan, penjadwalan, pembelajaran, konstruksi dan pemeliharaan fasilitas.
- b. Keterampilan dalam melakukan hubungan kemanusiaan (*human skill*), keterampilan ini diperlukan agar hubungan antara kepala sekolah dengan guru-guru dapat terjalin dengan baik dan suasana manusiawi, kepala sekolah dituntut untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien dengan bawahan dalam hal ini guru-guru serta seluruh staf tata usaha.
- c. Keterampilan konseptual (*conceptual skill*), keterampilan konseptual ini berkaitan dengan cara kepala sekolah memandang. Kepala sekolah sebagai proses kerja administrasi yang mengaitkan dengan unsur-unsur perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Dan inti kegiatankegiatan adalah pengambilan keputusan karena di tangan kepala sekolah kebijakan-kebijakan dapat diambil melalui kesepakatan musyawarah dengan para dewan guru dan staf tata usaha.

Jadi kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah serta memiliki beberapa keterampilan diantaranya keterampilan teknis (*tehnical skill*), keretampilan dalam melakukan

---

<sup>18</sup> E. Mulyasa, 2011, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.1), h. 19

hubungan kemanusiaan (*human skill*), dan keterampilan koseptual (*conceptual skill*).<sup>19</sup>

Kepala sekolah merupakan *the key person* keberhasilan perkembangan kualitas pendidikan di sekolah dan orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan berbagai potensi yang ada untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki visi, misi, dan wawasan luas tentang sekolah efektif serta kemampuan profesional dalam mewujudkannya melalui kepemimpinan, manajerial, dan supervisi.

Kepala sekolah merupakan pemimpin tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, agar apa yang menjadi tujuan di sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dikemukakan dalam PP No. 28 Tahun 1990 Pasal 12 ayat 1 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana.<sup>20</sup>

Oleh karena itu, dalam menjalankan roda organisasinya kepala sekolah harus memahami akan fungsi dan perannya sebagai pemimpin. Sejalan dengan peran kepala sekolah menurut E. Mulyasa, kepala sekolah

---

<sup>19</sup> Ancu La Rajani, 2017, *Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Tomia*, (Kendari: Skripsi Manajemen Pendidikan Islam), h. 12-13

<sup>20</sup> Peraturan Pemerintah, Nomor 28 tahun 1990, Tentang Pendidikan Dasar Pasal 12 Ayat 1

harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manager, administrator, dan supervisor (EMAS).<sup>21</sup>

Dalam perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator, motivator dan entrepreneur disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berperan sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM). Sementara itu, dalam paradigma baru ke depannya kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selain yang telah disebutkan di atas juga ditempatkan sebagai figur dan mediator, sehingga tugas dan fungsi kepala sekolah menjadi (EMASLIM-FM).<sup>22</sup>

## **2. Peran Kepala Sekolah sebagai *Leader***

Dalam dunia pendidikan kepala sekolah dituntut untuk menjadi pemimpin ideal agar lembaga yang dipimpinnya bisa maju, menerapkan manajemen berkualitas, menghasilkan output, outcome, benefit dan impact berupa siswa yang berkualitas pula. Hal tersebut dapat diwujudkan jika kepala sekolah memahami peran dan tugasnya sebagai pemimpin dengan baik. Pemimpin atau leader adalah seorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan atau kelebihan pada satu bidang sehingga

---

<sup>21</sup> E Mulyasa , 2011, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 98.

<sup>22</sup> Andang, 2014, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz), h. 56- 57

dia mampu memengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.<sup>23</sup>

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo dalam Mulyasa mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan komunikasi.<sup>24</sup>

### **3. Peran Kepala Sekolah sebagai *Manager***

Kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Hasan Basri dan Tatang S, 2015, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia), h.11

<sup>24</sup> E Mulyasa, 2007, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), h. 115-116

<sup>25</sup> Muwahud Shulhan, 2013, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. (Yogyakarta; Teras) h. 51

Adapun tugas kepala sekolah sebagai manajer yaitu, melakukan penyusunan rencana, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan atau mengendalikan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi ketatausahaan, kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana dan keuangan.<sup>26</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus mampu memajemen pendidikan meliputi kurikulum dan pengajaran, manajemen kelas, peserta didik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan dan mengakses sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi misi untuk mencapai tujuan sekolah.

## **B. Mutu Pendidikan**

### **1) Pengertian Mutu Pendidikan**

Mutu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti ukuran baik suatu benda, kadar, taraf ataupun derajat dan kualitas.<sup>27</sup> Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Ikezawa dalam Marzuki berpendapat bahwa mutu dan kepuasan pelanggan adalah sama.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Basri, H. 2014, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung: Cv Pustaka Setia) h. 51

<sup>27</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses online pada tanggal 10 Juli 2023

<sup>28</sup> Marzuki Mahmud, 2012, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 3.

Secara istilah mutu merupakan sebuah proses terstruktur yang digunakan untuk memperbaiki keluaran atau output yang dihasilkan. Dari sini dapat kita pahami bahwa mutu merupakan upaya perbaikan lembaga atau institusi berdasarkan kecakapan atau kemampuan yang dimilikinya.

Dalam dunia pendidikan, standar ini menurut permendikbud no. 7 tahun 2022 dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran.<sup>29</sup> Rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan kepada rumusan acuan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan. Pemaknaan mutu dalam konteks pendidikan selalu didasarkan pada sistem pendidikan secara menyeluruh, yang dimulai dari perencanaan, proses pendidikan, evaluasi, dan hasil pendidikan.

Menurut Rusman, antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 7 tahun 2022, *Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*

<sup>30</sup> Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Wali Pers), h. 555

Dengan demikian, sekolah akan menghasilkan outcome pendidikan yang bermutu. Outcome pendidikan merupakan keuntungan atau manfaat (*benefit*) yang dirasakan baik oleh siswa, yang menjadi keluaran (*output*) pendidikan, maupun bagi stakeholders pendidikan secara luas. Pada fase berikutnya, outcome pendidikan ini akan menghasilkan dampak (*effect*) bagi masyarakat.

Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.<sup>31</sup>

Dari uraian pendapat di atas jelas bahwa mutu pendidikan adalah suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Dengan kata lain, pendidikan yang bermutu akan menghasilkan outcome yang baik dan tentunya akan memiliki dampak yang baik pula.

---

<sup>31</sup> Hari Sudradjat, 2005, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK* (Bandung: Cipta Lekas Garafika), h. 1

Mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa sehingga mampu mencapai standar dan harapan yang telah ditentukan.

## **2. Faktor – Faktor Utama Peningkatan Mutu Pendidikan**

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, Sudarwan Danim meengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:<sup>32</sup>

### **a. Kepemimpinan kepala sekolah**

Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

### **b. Guru**

Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

---

<sup>32</sup> Sudarwan Danim, 2007, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara.), h. 5

c. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

d. Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

e. Jaringan kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Dilihat dari urain di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi mutu pendidikan yaitu kepala sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mengendalikan faktor-faktor lainnya, dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan.

### **3. Sistem Penjamin Mutu Pendidikan**

Penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu konsep dalam manajemen mutu pendidikan”.<sup>33</sup> Sekolah yang dikelola dengan manajemen mutu pendidikan harus memberi jaminan bahwa pelayanan

---

<sup>33</sup> R. Ibrahim, 2007, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Imtima), h. 341

pendidikan yang diberikan dapat memenuhi bahkan melampaui harapan para pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal. Pelanggan internal yaitu guru dan karyawan. Pelanggan eksternal terdiri dari pelanggan eksternal primer (peserta didik), pelanggan eksternal sekunder (orang tua, masyarakat, pemerintah), dan pelanggan eksternal tersier (pemakai lulusan). “Orang tua puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua”<sup>34</sup>

Sistem penjaminan mutu di Indonesia salah satunya diatur melalui Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah.<sup>35</sup> Permendikbud ini menjelaskan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan, lembaga pendidikan dikategorikan bermutu apabila dapat sesuai dengan standar nasional pendidikan yang diatur dalam PP No. 19 Tahun 2005 dan dapat memberikan kepuasan pelanggan pendidikan, baik internal maupun eksternal.<sup>36</sup> Hal tersebut

---

<sup>34</sup> Mujamil Qomar, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga), h. 202

<sup>35</sup> Kemendikbud, Permendikbud Nomor 28, Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta

<sup>36</sup> Peraturan Pemerintah, No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

sesuai dengan kualifikasi sekolah bermutu dari Edward Sallis, yang dikutip oleh Sudarwan Danim, sebagai berikut:

- a. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- b. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
- c. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya.
- d. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
- e. Sekolah mengelola dan memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya.
- f. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
- g. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya.
- h. Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreatifitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.

- i. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- j. Sekolah memandang dan menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- k. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian yang integral dari budaya kerja.
- l. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terusmenerus sebagai suatu keharusan.<sup>37</sup>

Mutu pendidikan berkaitan dengan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>38</sup> Selain itu, mutu pendidikan dapat dikatakan baik apabila memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Terpenuhinya standar minimal pendidikan yang merupakan Standar Nasional Pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan mutu pendidikan termasuk Sekolah.<sup>39</sup>

Penjaminan mutu merupakan bagian dalam sistem mutu yang direncanakan sejak awal (plan), sebagai acuan mutu dalam pelaksanaan (do), diperiksa kesesuaian antara pelaksanaan dengan syarat yang ditentukan (check), dan ditingkatkan (act). Tahapan kegiatan manajemen mutu yang umum digunakan, mengacu pada siklus manajemen yang dipopulerkan oleh Deming sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Sudarwan Danim, 2006, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), h. 54-55.

<sup>38</sup> Undang-Undang RI, No. 20, Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>39</sup> Syukran Ahmadi, 2010, *Pendidikan Sekolah Dimensi Profesional dan Kekinian*. (Yogyakarta: LaksBang Pressindi), h. 43

- a. *Plan*, yaitu kegiatan menetapkan standar, terutama terkait dengan standar kinerja guru, standar pengalaman belajar, dan standar hasil belajar peserta didik. Penetapan standar ini tergantung pada pendekatan apa yang digunakan.
- b. *Do*, yaitu melaksanakan proses pendidikan terutama proses pembelajaran yang sesuai dengan standar kinerja, untuk menjamin pengalaman belajar siswa dan hasil belajar yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- c. *Check*, yaitu mengevaluasi dengan cara membandingkan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan dengan standar yang telah ditetapkan.
- d. *Act*, yaitu melakukan perbaikan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kinerja. Peningkatan standar dilakukan setelah dilaksanakan diskusi terkait dengan pelaksanaan kinerja, antara supervisor dengan guru yang dievaluasi.

Tujuan akhir dari program penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP).

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah dan mutu pendidikan. Dalam hal ini, Output dan outcome sekolah menjadi baik tergantung dari bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dijalankan, sehingga akan membentuk sekolah menjadi baik. Kepala sekolah berlatar belakang pendidikan, kepribadian, sosial dan manajerial tinggi merupakan syarat kompetensi. Kepala sekolah yang kompeten dan komitmen kuat menjadi modal untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Berdasarkan hal itu penulis menjabarkan variabel – variabel penelitian seperti skema berikut:

Gambar. 2.1 Kerangka Pemikiran Dasar

